

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMPELAJARI MATERI ASAM BASA

Riza Noviyanti, Sri Haryati, Jimmi Copriady

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,  
Kampus Binawidya KM 12,5, Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 24-07-2022 Disetujui : 05-07-2023 Dipublikasikan: 16-07-2023</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Learning Difficulties, Acid Base, Descriptive Quantitative, Simple Random Sampling.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik, dan (2) gambaran secara umum kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi asam basa pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA yang berjumlah 213 orang dan diambil 139 orang sebagai sampel. Sampel diambil secara <i>simple random sampling</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik ditinjau dari faktor internal yaitu faktor minat sebesar 66,88% (kategori tinggi) dan motivasi mempunyai skor sebesar 60,165% (kategori sedang). Sedangkan pada faktor eksternal, yaitu cara/metode mengajar mempunyai skor sebesar 68,64% (kategori tinggi) serta sarana dan prasarana mempunyai skor sebesar 67,99% (kategori tinggi) (2) Secara umum kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari asam basa pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada motivasi sebesar 60,165% dengan kategori skor angket sedang, menandakan motivasi cukup mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, dikarenakan usaha peserta didik untuk belajar materi asam basa masih rendah.</p> <p><b>Abstract</b> <i>This study aims to determine (1) the factors of students' learning difficulties, and (2) a general description of students' learning difficulties in studying acid-base material in the 2021/2022 academic year at SMA Negeri 10 Pekanbaru. This type of research is a descriptive research with a quantitative approach. The population of this study were students of class XI MIPA, totaling 213 people and 139 people were taken as samples. Samples were taken by simple random sampling. The instruments used in the study were questionnaires and interviews. The results showed that (1) the factors causing students' learning difficulties in terms of internal factors were the interest factor of 66.88% (high category) and motivation had a score of 60.165% (medium category). While external factors, namely teaching methods/methods have a score of 68.64% (high category) and facilities and infrastructure have a score of 67.99% (high category) (2) In general, students' learning difficulties in learning acid-base at the 2021/2022 academic year at SMA Negeri 10</i></p>

*Pekanbaru at a motivation of 60.165% with a moderate questionnaire score category, indicating that motivation is enough to affect students' learning difficulties, because students' efforts to learn acid-base material are still low.*

© 2023 JPK UNRI. All rights reserved

---

\*Alamat korespondensi:  
e-mail: rizanoviiyanti@gmail.com  
No. Telf: +6281266057663

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran karena merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu (Setiawan, 2017). Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika informasi yang diberikan oleh guru dipahami dengan baik oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa hal yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal salah satunya, yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar peserta didik atau disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar inteligensi (Muhammedi, *et al.*, 2017). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pribadi sendiri atau dalam diri peserta didik yang terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Akhiruddin, *et al.*, 2019).

Pelajaran di sekolah menengah atas (SMA) yang dianggap sulit antara lain, yaitu kimia. Ilmu kimia terdiri dari konsep-konsep abstrak (seperti atom, molekul, elektron) dan konsep-konsep kimia berupa azas, hukum, persamaan reaksi, serta operasi matematika, sehingga butuh kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat memahami ilmu kimia dengan baik. Kompleksitas materi ilmu kimia menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik (Hidayanti, *et al.*, 2020). Salah satu materi kimia adalah asam basa. Asam basa adalah materi awal yang dipelajari di kelas XI SMA pada semester genap. Materi ini merupakan pokok bahasan yang cukup kompleks karena terdiri dari teori, perhitungan, dan praktikum. Asam basa juga merupakan materi yang berhubungan dengan materi selanjutnya atau prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya seperti kesetimbangan ion dan pH larutan garam, larutan penyangga, dan titrasi asam basa. Ilmu kimia mengandung konsep yang berurutan dan berjenjang. Apabila peserta didik tidak memahami konsep dasarnya, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks (Ekawisudawati, *et al.*, 2021).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan, sehingga pemerintah melalui menteri pendidikan berupaya mengatur kegiatan pembelajaran di segala tingkat pendidikan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut, yaitu pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring di rumah. Seiring dengan perkembangan penurunan kasus penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, khususnya di Pekanbaru. Maka, pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah-sekolah di pekanbaru mulai memberlakukan

pembelajaran tatap muka secara terbatas di sekolah dengan beberapa ketentuan, yaitu peserta didik telah divaksin minimal dosis pertama dan kapasitas peserta didik yang diperbolehkan di dalam kelas adalah 50% dari jumlah keseluruhan anggota kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pra riset dengan salah satu guru mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Pekanbaru, khususnya pada materi asam basa di tahun ajaran 2021/2022 sudah menggunakan kurikulum 2013. Di tahun ajaran 2021/2022 terjadinya pengurangan jumlah JP pada proses pembelajaran peserta didik. Pada mata pelajaran kimia yang awalnya 4 JP per minggu berkurang menjadi 2 JP per minggu. Guru juga mengatakan bahwa partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran, baik dalam hal menanggapi atau bertanya hanya beberapa anak saja yang aktif di kelas. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih lalai dalam mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, serta diperoleh informasi mengenai hasil belajar dari sebagian besar peserta didik pada materi asam basa yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan peserta didik yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 77 untuk kelas XI.

Hasil belajar yang rendah mengindikasikan bahwa terjadi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik (Sudiana, *et al.*, 2019). Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari kimia sering tidak diketahui oleh guru, karena peserta didik kurang mengkomunikasikannya. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan belajar hanya diam saja dan tidak mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi (Hidayanti, *et al.*, 2020). Kesulitan peserta didik pada materi asam basa yang tidak teridentifikasi sedini mungkin menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan pada materi kimia yang lain (Utami, *et al.*, 2021). Mengingat bahwa kesulitan belajar peserta didik sudah sangat umum didengar, maka perlu diketahui faktor apa yang melatarbelakangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari kimia (Narma, *et al.*, 2020). Beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar. Sanjiwani *et al.*, (2018) telah melaporkan tentang analisis kesulitan belajar kimia pada materi larutan penyangga. Penelitian ini telah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjar. Hasil kajian diperoleh informasi bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar meliputi pemahaman konsep prasyarat dan konsep-konsep pada materi larutan penyangga. Priliyanti, *et al.*, (2021) dan telah menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari kimia kelas XI. Djangi *et al.*, (2021) dan Sariati *et al.*, (2020) telah mengungkapkan kesulitan belajar siswa pada materi larutan penyangga. Penelitian ini diterapkan di kelas XI MIPA SMA 3 Maros (Djangi *et al.*, 2021) dan SMA Negeri 2 Kuta (Sariati *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian dari diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi asam basa. Penelitian ini diterapkan di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2021/2022.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan angket dan wawancara.

### **2.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian, yaitu peserta didik kelas XI MIPA (1-6) tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang berjumlah 213 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 139

orang. Instrumen angket yang digunakan adalah instrumen angket yang diadaptasi dan diubah suai dari Mezia (2016).

### 2.3 Teknik Analisa Data

Analisis data angket kesulitan belajar pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menabulasikan data yang diperoleh pada instrumen angket kesulitan belajar. Lembar angket kesulitan belajar pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pengukuran skor 1—4 dalam bentuk checklist (√) yang memiliki kriteria penilaian tertentu berupa rubrik. Kriteria penilaian skor dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria penilaian skor pada instrument penelitian (Sugiyono, 2017).

Positif (+)		Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3	Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

- 2) Menghitung persentase responden untuk tiap item yang diperoleh dengan menggunakan rumus (Khasanah, *et.al.*, 2019):

$$A = B/C \times 100\%$$

Keterangan: A adalah persentase yang dicari, B ialah jumlah skor tiap item, dan C ialah hasil dari skor ideal.

- 3) Mengintrepretasikan hasil penskoran ke dalam kategori yang telah ditentukan. Interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Interpretasi skor (Riduwan, 2013)

No	Skor (%)	Kategori
1	81 — 100	Sangat Tinggi
2	61 — 80	Tinggi
3	41 — 60	Sedang
4	21 — 40	Rendah
5	0 — 20	Sangat Rendah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah berupaya mengatur masyarakatnya untuk dapat beraktivitas dengan aman di segala sektor kehidupan, termasuk pendidikan dengan membuat beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan pembelajaran di satuan pendidikan. Berdasarkan surat edaran Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid-19 Pekanbaru Nomor: 01/SE/SATGAS/2022 pada tanggal 4 Januari 2022 mengenai pedoman Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 di kota Pekanbaru,

menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan ketentuan, yaitu menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan jumlah peserta didik maksimal 50% di dalam kelas.

Pembelajaran pada mata pelajaran kimia, khususnya materi asam basa di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan dari awal Januari hingga akhir Februari. Materi asam basa yang awalnya mempunyai alokasi waktu 4JP x 45 menit setiap minggunya. Kegiatan pembelajaran materi asam basa di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada tahun ajaran 2021/2022 mempunyai alokasi waktu 2JP x 40 menit di setiap minggunya dan hanya berlaku selama kurang lebih 3 minggu, kemudian terjadinya perubahan alokasi waktu kembali pada kegiatan pembelajaran menjadi 2JP x 25 menit di setiap minggunya. Pengurangan alokasi waktu untuk tatap muka di kelas, dirasa tidak cukup oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik dan mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada materi asam basa yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah diketahui melalui nilai ulangan harian materi asam basa dari sebagian besar peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 77.

**Tabel 3.** Rekapitulasi variabel kesulitan belajar peserta didik

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai (%)	Kategori
1	Faktor Internal	Minat	66,88	Tinggi
2		Motivasi	60,17	Sedang
3	Faktor Eksternal	Cara/Metode Mengajar	68,64	Tinggi
4		Sarana dan Prasarana	67,99	Tinggi

Kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi asam basa dianalisis melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sebagai responden. Analisis kesulitan belajar peserta didik berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hasil rekapitulasi persentase variabel angket kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari asam basa pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan skor angket kategori tinggi sebesar 66,88% yaitu pada sub variabel minat dan motivasi sebesar 60,165% dengan skor angket kategori sedang, sedangkan pada faktor eksternal mempunyai persentase sebesar 68,64% pada sub variabel cara/metode mengajar dengan skor angket kategori tinggi dan 67,99% untuk sarana dan prasarana dengan skor angket kategori tinggi.

Variabel dari angket faktor kesulitan belajar peserta didik mempunyai beberapa indikator dan dapat dilihat perhitungan data persentasenya pada Tabel 4. Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada variabel minat terbagi menjadi 3 indikator dan mempunyai skor angket berturut-turut (62,53, 68,05, dan 70,05%) dengan kategori skor dari ketiga angket adalah tinggi, pada variabel motivasi terbagi menjadi 2 indikator dan mempunyai skor amgket berturut-turut 54,50%, dan 65,83% dengan kategori skor angket adalah sedang dan tinggi, pada variabel cara/metode mengajar terbagi menjadi 3 indikator dan mempunyai skor angket berturut-turut 74,82, 71,76, dan 59,35%) dengan kategori skor angket adalah tinggi dan sedang, serta pada variabel sarana dan prasarana terbagi menjadi 3 indikator dan mempunyai skor angket berturut-turut 50,99, 74,91, dan 78,06% dengan kategori skor angket adalah sedang dan tinggi.

**Tabel 4.** Data persentase indikator angket

No.	Variabel	Indikator	Nilai (%)	Kategori
1	Minat	- Ketertarikan peserta didik pada materi asam basa	62,53	Tinggi
		- Sikap peserta didik dalam pembelajaran asam basa	68,05	Tinggi
		- Kesiediaan peserta didik dalam mencatat materi yang diajarkan	70,05	Tinggi
2	Motivasi	- Usaha untuk belajar asam basa	54,50	Sedang
		- Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran asam basa	65,83	Tinggi
3	Cara/Metode Mengajar	- Cara mengajar guru	74,82	Tinggi
		- Metode penyampaian materi	71,76	Tinggi
		- Penggunaan media/alat peraga	59,35	Sedang
4	Sarana dan Prasarana	- Alat/media pembelajaran	50,99	Sedang
		- Fasilitas sekolah (laboratorium dan ruang kelas)	74,91	Tinggi
		- Buku-buku pelajaran kimia	78,06	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian angket yang disebarakan kepada 139 peserta didik meliputi dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Hasil angket yang merujuk pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang cukup mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik XI MIPA SMA Negeri 10 Pekanbaru dalam mempelajari materi asam basa pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian Khasanah, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa semakin kecil nilai dari persentase yang diperoleh maka kesulitan belajar semakin besar pengaruhnya, sehingga dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri pada variabel motivasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi asam basa, dibahas sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik

Variabel minat pada angket penelitian ini mendapatkan hasil skor angket kategori tinggi sebesar 66,88%, begitu juga dengan 3 indikator yang berkaitan dengan variabel minat, yaitu ketertarikan peserta didik, sikap peserta didik, dan juga kesiediaan peserta didik dalam mencatat materi asam basa yang diajarkan. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru, sebelum melaksanakan pembelajaran awal pada materi asam basa, guru sudah memberikan video pembelajaran yang dikirimkan melalui WA group kelas dan memberikan tugas untuk memperhatikan isi video dan mencatat. Catatan ini nantinya, akan diperiksa oleh guru dan diberikan nilai, sehingga peserta didik sudah mempunyai pengetahuan awal terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik juga, peserta didik masih memperhatikan ketika guru menjelaskan dan merasa tertarik dengan materi asam basa karena akan melakukan kegiatan praktikum, serta peserta didik juga mempunyai tugas untuk membuat catatan pada materi yang akan dipelajari, yaitu asam basa melalui video pembelajaran yang telah diberikan. Video pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah video dari youtube yang berisikan penjelasan materi asam basa. Secara umum, peserta didik masih menunjukkan adanya minat belajar, walaupun tidak terlalu dominan karena masih terdapat peserta didik yang masih malas mencatat dan tidak memperhatikan video pembelajaran terlebih dahulu.

Sehingga ketika guru sudah berada di dalam kelas, guru hanya menjelaskan langsung bagian dari materi asam basa yang tidak dimengerti oleh peserta didik secara umum dan membahas contoh-contoh soal.

Hasil angket pada variabel motivasi terdapat sebanyak 88 orang dari 139 peserta didik dengan kategori skor angket sedang. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memiliki motivasi yang besar untuk berusaha mempelajari materi asam basa. Merujuk pada Tabel 4, terdapat salah satu dari indikator pada motivasi, yaitu indikator usaha untuk belajar asam basa memiliki kategori skor angket sedang sebesar 54,50% yang menandakan bahwa usaha untuk peserta didik dalam belajar asam basa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, peserta didik yang menganggap materi asam basa ini sulit untuk dipahami menyebabkan rasa keingintahuan dalam pembelajaran semakin berkurang dan tidak mau mengulangi materi yang telah dipelajari dan juga terdapat peserta didik yang tidak mempunyai kebiasaan dalam mengulang pelajaran dan hanya menunggu guru saja dalam menjelaskan ketika belajar.

b. Faktor eksternal peserta didik

Hasil pada angket yang merujuk pada Tabel 3 dan Tabel 4 mengenai variabel cara/metode mengajar pada hasil angket faktor eksternal mendapatkan skor dengan kategori tinggi sebesar 68,64%, di mana dari 3 indikator yang berkaitan dengannya, terdapat 2 indikator yang mempunyai skor angket dengan kategori tinggi, yaitu sebesar 74,82% untuk cara mengajar guru dan 71,76% untuk metode penyampaian materi. Hal ini menandakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajarkan atau menyampaikan materi asam basa di kelas pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil wawancara, pada materi asam basa juga guru mengadakan kegiatan praktikum sehingga peserta didik merasa tidak mudah bosan terhadap pembelajaran materi asam basa. Namun, terdapat 1 indikator pada variabel cara/metode mengajar yang mempunyai skor angket dengan kategori sedang. Indikator tersebut adalah penggunaan media/alat peraga sebesar 59,35%. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut cukup dapat mempengaruhi kesulitan belajar dari peserta didik dalam mempelajari materi asam basa. Berdasarkan hasil wawancara, guru sebisa mungkin dalam waktu yang terbatas pada saat mengajarkan materi asam basa sehingga dalam penyampaian materinya guru hanya melakukan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat peraga lainnya ketika di dalam kelas.

Faktor eksternal berikutnya adalah sarana dan prasarana, hasil angket pada variabel ini sebesar 67,99% dengan 2 indikator bernilai skor tinggi dan 1 indikator bernilai sedang. Dua indikator yang bernilai skor angket tinggi adalah fasilitas sekolah berupa laboratorium kimia dan ruang kelas, dan juga buku-buku pelajaran kimia yang terdapat pada perpustakaan. Hal ini menandakan sarana dan prasarana di sekolah seperti ketersediaan buku-buku pelajaran kimia dan ruang kelas tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik pada materi asam basa. Walaupun peserta didik ketika melakukan praktikum tidak berada di ruang laboratorium, guru tetap berupaya melakukan praktikum di kelas dengan bahan-bahan yang aman dan tetap diawasi oleh guru, sedangkan 1 indikator yang berkategori sedang, ini menandakan bahwa indikator alat/media pembelajaran dari sekolah dapat cukup mempengaruhi kesulitan belajar materi asam basa. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran di kelas hanya menggunakan papan dan spidol saja, untuk pemakaian alat/media pembelajaran dari sekolah pada materi asam basa tidak ada digunakan misalnya seperti komputer, lcd, ataupun proyektor. Secara keseluruhan, hasil skor angket pada faktor eksternal berkategori tinggi, sehingga faktor eksternal tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Pekanbaru dalam mempelajari materi asam basa pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar pada faktor internal diantaranya yaitu, minat mempunyai skor sebesar 66,88% dengan kategori tinggi dan motivasi mempunyai skor sebesar 60,165% dengan kategori sedang. Sedangkan pada faktor eksternal, yaitu cara/metode mengajar mempunyai skor sebesar 68,64% dengan kategori tinggi serta sarana dan prasarana mempunyai skor sebesar 67,99% dengan kategori tinggi.

Secara umum kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari asam basa pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 10 Pekanbaru terletak pada faktor internal peserta didik, yaitu motivasi sebesar 60,17% dengan kategori skor angket sedang. Hal ini ditunjukkan dari salah satu indikator pada motivasi, yaitu indikator usaha untuk belajar asam basa yang mempunyai skor sebesar 54,50% dengan kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa motivasi cukup mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik, dikarenakan usaha peserta didik untuk belajar materi asam basa masih rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang. Gowa.
- Djangi, M. J., Sugiarti, R., Ramdani, R. 2021. Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 SMAN 3 Maros pada Materi Larutan Penyangga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. 1977-1987
- Ekawisudawati, E., Wijaya, M., dan Danial, M. 2021. Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Asam Basa Menggunakan Instrumen Three-Tier Diagnostic Test. *Chemistry Education Review*, 5 (1): 62-72.
- Hidayanti, E., Savalas, L. R. T., Ardhuha, J. 2020. Keterampilan Kolaborasi: Solusi Kesulitan Belajar Siswa SMA dalam Mempelajari Kimia. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif*. 1(1): 1-7
- Khasanah, U. F., Parubak, A. S., dan Larasati, C. N. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Yapis Manokwari. *Arfak Chem: Chemistry Education Jurnal*, 2(1): 77-84.
- Mezia, A. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, Dahlan, Z., Lubis, S. A., Albina, M., Harahap, F. A., Hanum, L. 2017. *Psikologi Belajar*. Larispa Indonesia. Medan.
- Narma, Rahmanpiu, Dahlan. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 5, (1): 35-40.
- Priliyanti, A., Muderawan, I. W., Maryam, S. 2021. Analisis kesulitan belajar siswa dalam mempelajari kimia kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(1): 11-18.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjiwani, N. L. I., Muderawan, I. W., Sudiana, I. K. 2018. Analisis kesulitan belajar kimia pada materi larutan penyangga di sma negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2): 75-84.
- Sariati, N. K., Suardana, I. N., Wiratini, N. M. 2020. Analisis kesulitan belajar kimia siswa kelas XI pada materi larutan penyangga. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 86-97.



- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Sudiana, I. K., Suja, I. W., Mulyani, I. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1): 7-16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Utami, S. N. N., Melati, H. A., Somantri, E. B. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Menyelesaikan Soal-Soal Larutan Asam dan Basa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Eksistensi*, 3,(1): 44-58.